

**MENINGKATKAN *READING HABIT* SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION***

IIS ROJIAH

iisrjh@gmail.com

SMP Negeri 1 Sukasari

Jl. Genteng KM 3 Sukasari, Sumedang, Jawa Barat

Diterima: Januari 2021; Disetujui: Juli 2021; Diterbitkan: November 2021

ABSTRACT

This study aims to improve students' reading habits in social studies learning through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). This research is a classroom action research (CAR) held for class VII-C students of SMP Negeri 1 Sukasari in the 2019/2020 academic year, consisting of 41 students. CAR design refers to the model developed by Kemmis and Mc. Taggart, which consists of two cycles. Each cycle consists of four activities: planning, implementing actions, observing, and reflecting cycles. The criteria for the success of the action if most or at least 70% of students have good reading habits. The results showed that: 1) The reading frequency of students in the first cycle was 56% and in the second cycle was 65%, 2) The reading intensity of the students in the first cycle was 56%, and in the second cycle was 74%, 3) The students' reading interest in the first cycle is 67%, and in the second cycle is 76%, 4) The accuracy of students' reading strategies in the first cycle is 63%, and in the second cycle is 76%, and 5) The diversity of students' reading types in the first cycle is 61%, and in the second cycle by 84%. Thus, the average percentage of students' reading habits in the first cycle was 61%, while in the second cycle, it was 75%.

Keywords: Reading Habit, Cooperative Integrated Reading and Composition, Classroom Action Research

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan *reading habit* siswa pada pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diselenggarakan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Sukasari pada tahun akademik 2019/2020, yang terdiri atas 41 orang siswa. Desain PTK mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi siklus. Kriteria keberhasilan tindakan jika sebagian besar atau sekurang-kurangnya 70% siswa memiliki *reading habit* yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Frekuensi membaca siswa pada siklus I sebesar 56% dan pada siklus II sebesar 65%, 2) Intensitas membaca siswa pada siklus I sebesar 56%, dan pada siklus II sebesar 74%, 3) Minat membaca siswa pada siklus I sebesar 67%, dan pada siklus II sebesar 76%, 4) Ketepatan strategi membaca siswa pada siklus I sebesar 63%, dan pada siklus II sebesar 76%, dan 5) Keragaman jenis bacaan siswa pada siklus I sebesar 61%, dan pada siklus II sebesar 84%. Dengan demikian, rata-rata presentase *reading habit* siswa pada siklus I sebesar 61%, sedangkan pada siklus II mencapai 75%.

Kata Kunci: Reading Habit, Model Cooperative Integrated Reading and Composition, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional sejak tahun 2016, sebagai bagian dari implementasi Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Bersamaan dengan itu, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan daya baca siswa. GLS merupakan sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

Di sisi lain, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari kehidupan sosial dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora, bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa, agar memiliki kepekaan sosial, sikap mental yang positif, dan terampil dalam mengatasi segala permasalahan yang terjadi pada dirinya maupun masyarakat. Dengan demikian, adanya GLS ini menjadi fenomena sekaligus tantangan bagi guru IPS untuk dapat menyusun strategi dan mengelola pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, termasuk di dalamnya *reading habit* siswa.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Sukasari terkait *reading habit* tersebut yaitu siswa terbiasa menerima informasi yang instan dan rendahnya minat baca pada siswa. Tidak sedikit siswa melakukan aktivitas membaca hanya terbatas pada saat menjelang ulangan atau ujian. Membaca dalam kondisi tersebut terkesan dipaksakan karena takut gagal dalam ulangan atau ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada beberapa kesempatan dapat diperoleh informasi bahwa selama ini hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan waktunya secara efektif untuk membaca. Hal ini didukung dengan data dari pustakawan bahwa persentase kunjungan siswa ke perpustakaan setiap bulannya hanya sebesar 27%, tentunya persentase ini masih relatif rendah. Rendahnya kebiasaan membaca (*reading habit*) tersebut berdampak dalam pembelajaran IPS di kelas, siswa menjadi kurang kritis baik dalam berpendapat maupun dalam mengajukan pertanyaan, karena pengetahuan yang dimilikinya terbatas (Rojiah, 2017).

Hal ini sungguh disayangkan, mengingat membaca adalah jendela ilmu. Perluasan landasan pengetahuan dapat diperoleh melalui aktivitas membaca. Sebagaimana pendapat Eryanti (2001) yang menyatakan bahwa membaca dapat menjadi faktor penting dalam memahami setiap perkembangan yang terjadi dalam kehidupan. Tuntutan kebutuhan informasi yang terus berkembang dari waktu ke waktu dapat difasilitasi melalui kegiatan membaca, sehingga siswa yang memiliki *reading habit* yang baik akan memiliki pengetahuan lebih luas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam menerima informasi. Maka dari itu, *reading habit* dalam diri siswa harus senantiasa digalakan, dan peran guru dalam membangun kebiasaan membaca sangat diperlukan.

Mengingat karakteristik mata pelajaran IPS di SMP yang terintegrasi dari mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi, sehingga banyak kajian materi yang bersumber dari referensi buku-buku pelajaran, maka untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang memasukkan unsur membaca sehingga siswa memiliki *reading habit* yang baik. Oleh karena itu, diperlukan implementasi suatu pembelajaran yang menekankan pada kegiatan memberi dan menerima informasi atau pengetahuan secara dinamis, salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

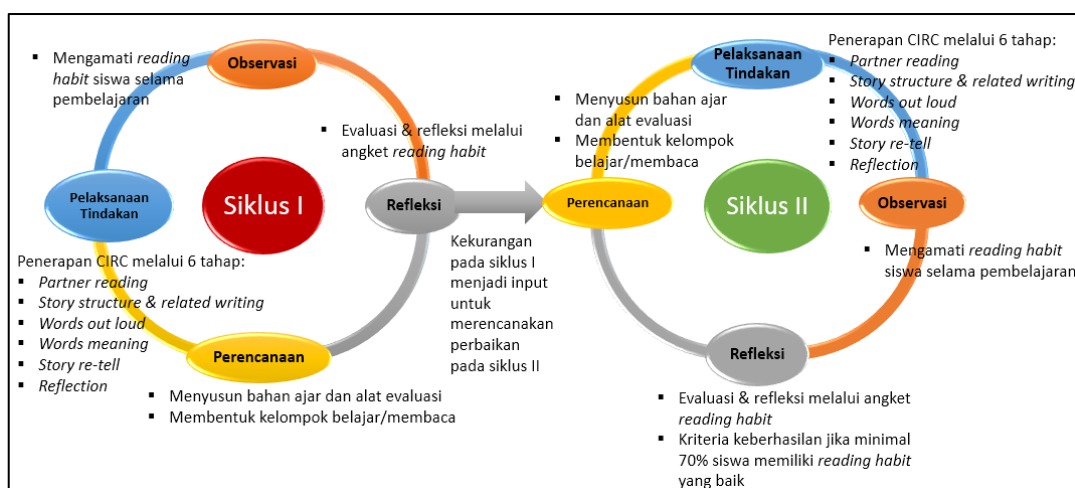
Model pembelajaran CIRC merupakan model kooperatif yang komprehensif untuk menyampaikan pembelajaran melalui membaca, menulis, dan mempresentasikan (Suprijono, 2011). Tujuan utama dari model ini adalah meningkatkan berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan sikap sosial melalui pembentukan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari dan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Selain itu, proses pembelajaran model ini juga mendidik siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Dengan demikian, CIRC merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif dalam kelompok.

Kelebihan model CIRC dalam proses belajar pembelajaran yaitu memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat menyampaikan tanggapannya secara bebas. Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat

orang lain. Adapun tahapan pembelajaran CIRC menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) yaitu: (1) *partner reading*; (2) *story structure and related writing*; (3) *words out loud*; (4) *word meaning*; (5) *story re-tell*; dan (6) *reflection*. Melalui keenam tahapan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa (*reading habit*) sehingga menambah wawasan siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *reading habit* siswa pada pembelajaran IPS melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 1 Sukasari pada tahun akademik 2019/2020, yang terdiri atas 41 orang siswa. Desain PTK mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1988), yang terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi siklus. Desain dan tahapan kegiatan PTK diilustrasikan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Desain dan tahapan kegiatan PTK

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen non tes berupa angket *reading habit* siswa. Indikator *reading habit* yang diukur pada penelitian ini yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat

membaca, (d) strategi membaca, dan (e) jenis bacaan. Data yang terkumpul dari angket *reading habit* kemudian dianalisis melalui langkah-langkah berikut:

1. Setiap butir angket dihitung menggunakan cara aposteriori.
2. Menentukan skor sikap netral dengan tujuan untuk membandingkannya dengan skor sikap siswa, sehingga dapat terlihat kecenderungan sikap seluruh siswa secara umum dan kecenderungan sikap setiap individu.
3. Menentukan persentase untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban yang diberikan. Untuk menentukan persentase jawaban siswa, digunakan formula berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban

n : banyak responden

4. Data ditabulasi, dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan persentase berdasarkan kriteria Kuntjraningrat (Maulana, 2002) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Persentase Jawaban Angket

Presentase (P)	Klasifikasi
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

5. Analisis dan kesimpulan

Kriteria keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan hasil analisis terhadap angket *reading habit*, yaitu jika jika sebagian besar atau sekurang-kurangnya 70% siswa memiliki *reading habit* yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi *reading habit* siswa pada pembelajaran IPS melalui model CIRC untuk masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut.

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan tindakan melalui model CIRC, observasi, dan evaluasi menggunakan angket *reading habit* pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Tabulasi Data dari Angket *Reading Habit* pada Siklus I

Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Persentase (%)				Total	Skor Rata-rata	Skor Netral	Ket
	SS	S	J	JS	SS	S	J	JS				
Saya membiasakan membaca setiap hari.	4	9	16	12	10	22,5	40	30	87	2,1	2,5	-
Saya terbiasa membaca lebih dari 2 jam.	3	6	8	24	7,5	15	20	60	70	1,7	2,5	-
Saya membaca atas inisiatif sendiri.	11	9	14	7	27,5	22,5	35	17,5	106	2,6	2,5	+
Saya membaca bahan bacaan dari awal sampai akhir.	12	7	14	8	30	17,5	35	20	105	2,6	2,5	+
Selain membaca buku pelajaran saya juga membaca buku fiksi/novel/konik.	3	27	4	7	7,5	67,5	10	17,5	108	2,6	2,5	+
Saya membaca buku pelajaran hanya jika ada ulangan.	5	28	4	4	12,5	70	10	10	89	2,2	2,5	-
Saya memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk membaca.	3	3	32	3	7,5	7,5	80	7,5	88	2,1	2,5	-
Saya meluangkan waktu untuk membaca buku sebelum tidur.	6	5	29	1	15	12,5	72,5	2,5	98	2,4	2,5	-
Saya sanggup membaca komik/novel sehari.	23	4	14	0	57,5	10	35	0	132	3,2	2,5	+
Saya tidak sanggup membaca buku pelajaran lebih dari 10 menit.	7	16	3	15	17,5	40	7,5	37,5	108	2,6	2,5	+
Cara guru memberikan materi pada pelajaran IPS, membuat minat membaca saya bertambah.	20	18	1	2	50	45	2,5	5	138	3,4	2,5	+
Saya cepat merasa bosan ketika membaca.	27	11	2	2	67,5	27,5	5	5	63	1,5	2,5	-
Saya selektif dalam memilih jenis bacaan.	5	28	6	2	12,5	70	15	5	118	2,9	2,5	+
Saya membaca berita melalui internet.	2	11	25	3	5	27,5	62,5	7,5	94	2,3	2,5	-
Jika guru berhalangan hadir di kelas, saya memanfaatkan waktu untuk membaca.	2	4	26	9	5	10	65	22,5	81	2,0	2,5	-

Refleksi dari hasil angket tersebut ditemukan delapan *reading habit* yang negatif, yaitu: 1) kurang membiasakan membaca setiap hari, 2) kurang terbiasa membaca lebih dari 2 jam, 3) membaca buku pelajaran hanya jika ada ulangan, 4) kurang memanfaatkan perpustakaan buku sekolah untuk membaca, 5) kurang meluangkan waktu untuk membaca sebelum tidur, 6) cepat merasa bosan ketika membaca, 7) kurang membaca berita melalui internet, dan 8) kurang memanfaatkan waktu untuk membaca jika guru berhalangan hadir.

Selanjutnya jika dianalisis berdasarkan indikator *reading habit* yang diukur, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Tabulasi Data dari Angket *Reading Habit* pada Siklus I

Aspek yang Diukur	Pernyataan	Skor Rata-rata per Item	Skor Rata-rata per Indikator	Persentase (%)	Interpretasi
Frekuensi Membaca	Saya membiasakan membaca setiap hari.	2,1	2,2	56	Sebagian besar siswa memiliki frekuensi membaca yang baik
	Saya membaca buku pelajaran hanya jika ada ulangan.	2,2			
	Saya meluangkan waktu untuk membaca buku sebelum tidur.	2,4			
Intensitas Membaca	Saya terbiasa membaca lebih dari 2 jam.	1,7	2,3	56	Sebagian besar siswa memiliki intensitas membaca yang baik
	Saya sanggup membaca komik/novel seharian.	3,2			
	Saya tidak sanggup membaca buku pelajaran lebih dari 10 menit.	2,6			
	Saya cepat merasa bosan ketika membaca.	1,5			
Minat Membaca	Saya membaca atas inisiatif sendiri.	2,6	2,7	67	Sebagian besar siswa memiliki minat membaca yang baik
	Cara guru memberikan materi pada pelajaran IPS, membuat minat membaca saya bertambah.	3,4			
	Jika guru berhalangan hadir di kelas, saya memanfaatkan waktu untuk membaca.	2			
Strategi Membaca	Saya membaca bahan bacaan dari awal sampai akhir.	2,6	2,5	63	Sebagian besar siswa memiliki strategi membaca yang baik
	Saya memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk membaca.	2,1			
	Saya selektif dalam memilih jenis bacaan.	2,9			
Jenis Bacaan	Selain membaca buku pelajaran saya juga membaca buku fiksi/novel/komik.	2,6	2,5	61	Sebagian besar siswa memiliki jenis bacaan yang baik
	Saya membaca berita melalui internet.	2,3			
Persentase Rata-rata secara Keseluruhan				61	Sebagian besar siswa memiliki <i>reading habit</i> yang baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan, sebagian besar siswa memiliki *reading habit* yang baik dengan perolehan persentase sebesar 61% atau belum memenuhi kriteria keberhasilan PTK ini. Oleh karena itu, kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini dijadikan sebagai input untuk merencanakan tindakan pada siklus II, khususnya diarahkan untuk memperbaiki delapan *reading habit* negatif yang ditemukan pada siklus I.

Hasil Tindakan Siklus II

Gambaran *reading habit* siswa pada siklus II dipelajari melalui Tabel 4. Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa secara umum pada siklus II, *reading habit* siswa bernilai positif. Namun masih ditemukan tiga *reading habit* negatif yaitu yaitu: 1) membaca buku pelajaran hanya jika ada ulangan, 2) kurang memanfaatkan perpustakaan buku sekolah untuk membaca, dan 3) cepat merasa

bosan ketika membaca. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan siklus I, terlihat bahwa ada peningkatan *reading habit* siswa yang positif.

Sementara itu, jika dianalisis berdasarkan indikator *reading habit* yang diukur dapat diketahui bahwa persentase setiap indikator *reading habit* mengalami peningkatan. Analisis secara keseluruhan, diperoleh informasi bahwa 75% siswa memiliki *reading habit* yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tindakan pada siklus II dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perolehan persentase untuk masing-masing indikator dapat dipelajari selengkapnya pada Tabel 5.

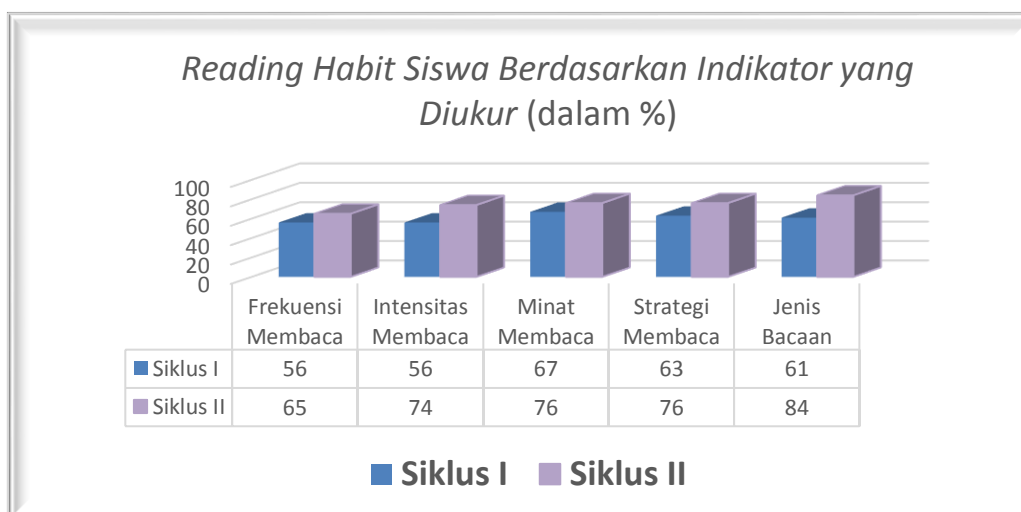
Tabel 4. Tabulasi Data dari Angket *Reading Habit* pada Siklus II

Pernyataan	Frekuensi Jawaban				Persentase (%)				Total	Skor Rata-rata	Skor Netral	Ket
	SS	S	J	JS	SS	S	J	JS				
Saya membiasakan membaca setiap hari.	8	17	13	2	20	42,5	32,5	5	111	2,8	2,5	+
Saya terbiasa membaca lebih dari 2 jam.	6	23	6	5	15	57,5	15	12,5	110	2,8	2,5	+
Saya membaca atas inisiatif sendiri.	12	15	11	2	30	37,5	27,5	5	117	2,9	2,5	+
Saya membaca bahan bacaan dari awal sampai akhir.	10	24	5	1	25	60	12,5	2,5	123	3,1	2,5	+
Selain membaca buku pelajaran saya juga membaca buku fiksi/novel/komik.	29	9	2	0	72,5	22,5	5	0	147	3,7	2,5	+
Saya membaca buku pelajaran hanya jika ada ulangan.	3	23	14	0	7,5	57,5	35	0	91	2,3	2,5	-
Saya memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk membaca.	6	4	27	3	15	10	67,5	7,5	93	2,3	2,5	-
Saya meluangkan waktu untuk membaca buku sebelum tidur.	11	13	9	7	27,5	32,5	22,5	17,5	108	2,7	2,5	+
Saya sanggup membaca komik/novel sehanian.	27	11	1	1	67,5	27,5	2,5	2,5	144	3,6	2,5	+
Saya tidak sanggup membaca buku pelajaran lebih dari 10 menit.	3	6	14	17	7,5	15	35	42,5	125	3,1	2,5	+
Cara guru membenarkan materi pada pelajaran IPS, membuat minat membaca saya bertambah.	24	15	1	0	60	37,5	2,5	0	143	3,6	2,5	+
Saya cepat merasa bosan ketika membaca.	7	12	18	3	17,5	30	45	7,5	97	2,4	2,5	-
Saya selektif dalam memilih jenis bacaan.	27	13	0	0	67,5	32,5	0	0	147	3,7	2,5	+
Saya membaca berita melalui internet.	13	18	5	4	32,5	45	12,5	10	120	3,0	2,5	+
Jika guru berhalangan hadir di kelas, saya memanfaatkan waktu untuk membaca.	7	10	20	7	17,5	25	50	17,5	105	2,6	2,5	+

Tabel 5. Tabulasi Data dari Angket *Reading Habit* pada Siklus II

Aspek yang Diukur	Pernyataan	Skor Rata-rata per Item	Skor Rata-rata per Indikator	Persentase (%)	Interpretasi
Frekuensi Membaca	Saya membiasakan membaca setiap hari.	2,8	2,6	65	Sebagian besar siswa memiliki frekuensi membaca yang baik
	Saya membaca buku pelajaran hanya jika ada ulangan.	2,3			
	Saya meluangkan waktu untuk membaca buku sebelum tidur.	2,7			
Intensitas Membaca	Saya terbiasa membaca lebih dari 2 jam.	2,8	3,0	74	Sebagian besar siswa memiliki intensitas membaca yang baik
	Saya sanggup membaca komik/novel sehabian.	3,6			
	Saya tidak sanggup membaca buku pelajaran lebih dari 10 menit.	3,1			
	Saya cepat merasa bosan ketika membaca.	2,4			
Minat Membaca	Saya membaca atas inisiatif sendiri.	2,9	3,0	76	Hampir seluruh siswa memiliki minat membaca yang baik
	Cara guru memberikan materi pada pelajaran IPS, membuat minat membaca saya bertambah.	3,6			
	Jika guru berhalangan hadir di kelas, saya memanfaatkan waktu untuk membaca.	2,6			
Strategi Membaca	Saya membaca bahan bacaan dari awal sampai akhir.	3,1	3,0	76	Hampir seluruh siswa memiliki strategi membaca yang baik
	Saya memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk membaca.	2,3			
	Saya selektif dalam memilih jenis bacaan.	3,7			
Jenis Bacaan	Selain membaca buku pelajaran saya juga membaca buku fiksi/novel/komik.	3,7	3,4	84	Hampir seluruh siswa memiliki jenis bacaan yang baik
	Saya membaca berita melalui internet.	3			
Persentase Rata-rata secara Keseluruhan				75	Hampir seluruh siswa memiliki <i>reading habit</i> yang baik

Peningkatan *reading habit* siswa (dalam persentase) pada siklus I dibandingkan dengan siklus II dapat dikaji lebih lanjut melalui gambar berikut.



Gambar 2. Perbandingan *Reading Habit* Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Gambar di atas terlihat bahwa setiap indikator *reading habit* yang diukur mengalami peningkatan persentase pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah tepat. Dengan kata lain, upaya meningkatkan *reading habit* siswa pada pembelajaran IPS melalui model CIRC dapat dikatakan berhasil menumbuhkan *reading habit* yang positif pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Negeri 1 Sukasari melalui model CIRC dapat meningkatkan *reading habit* yang positif pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Eryanti. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Kemmis, S. dan McTaggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lestari, K. E. dan Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Rojiah, I. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Reading Habit Pada Pembelajaran IPS*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.